



Operasional Tempat Hiburan Malam Dibatasi Selama Ramadan

YOGYA, TRIBUN - Tempat hiburan malam di Kota Yogyakarta dipastikan tetap diizinkan beroperasi sepanjang bulan Ramadan tahun 2024 ini. Hanya saja, skema operasionalnya diatur secara khusus, melalui Surat Edaran (SE) Wali Kota Yogyakarta.

Penjabat (PJ) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, menyampaikan, beberapa jenis usaha hiburan malam yang diatur antara lain, *night club*, diskotek, bar dan sejenisnya, yang dapat beroperasi mulai pukul 21.00-00.00 WIB. Kemudian, usaha panti pijat spa di dalam hotel berbintang dapat menyesuaikan jam operasional usaha. Sementara, spa di luar itu operasionalnya diatur pukul 09.00-17.00 WIB dan malam harinya bisa dimulai pukul 21.00-00.00 WIB.

"Pada prinsipnya Pemkot Yogyakarta masih memberikan kesempatan untuk penyelenggaraan hiburan dan rekreasi jenis usaha hiburan malam," jelasnya, Selasa (12/3).

"Hanya saja, untuk jam operasionalnya selama Ramadan hingga Idulfitri mendatang akan kita atur, sekaligus mendapat pengawasan," urai Singgih.

Setali tiga uang, tempat usaha berupa rumah makan atau restoran pun tetap diizinkan beroperasi normal seperti biasa sepanjang bulan puasa. Meski demikian, Singgih mengimbau, rumah makan dan restoran yang buka pada siang hari tidak beroperasi secara gamblang, dalam artian dapat dialing-alang dengan tirai atau sejenisnya.

"Kalau untuk event, selama Ramadan bisa digelar setelah pukul 22.00 dan berakhir selambat-lambatnya pukul 01.00 dini hari," pungkasnya.

Jogja Police Watch (JPW) meminta pihak kepolisian Polda DIY untuk rutin melakukan razia guna mencegah aksi kejahatan jalanan atau klitih selama bulan suci Ramadan. Razia dapat dilakukan pihak kepolisian di lokasi-lokasi yang rawan terjadinya tindak kejahatan jalanan.

Kadiv Humas JPW, Baharuddin Kamba, menyakini pihak kepolisian telah memiliki data dan informasi terkait titik-titik yang berpotensi terjadinya aksi klitih termasuk kelompok atau gang yang kerap melakukan aksi klitih.

"Fungsi intelejen dan reserse harus dimaksimalkan. Jangan sampai kecolongan. Jadi tidak hanya volume sampah saja yang kerap menumpuk selama bulan puasa tetapi volume razia selama bulan Ramadan perlu diperbanyak," katanya.

Menurutnya aksi kejahatan jalanan atau klitih kerap terjadi pada bulan Ramadan. Sebagai pengingat untuk publik Yogyakarta bahwa tragedi kejahatan jalanan di jalan Gedongkuning, Kotagede, Yogyakarta terjadi pada awal April 2022 lalu.

"Saat itu masih awal bulan puasa. Akibat aksi klitih tersebut seorang pelajar berinisial DAA meninggal dunia," terang dia.

Pada bulan Ramadan tahun 2023 kemarin, lanjut Kamba, aksi kejahatan jalanan atau klitih terjadi di Yogyakarta tepatnya Kamis (24/3). JPW mendukung pihak kepolisian Polda DIY untuk menindak tegas terhadap pelaku klitih. Peran orangtua dalam mengawasi anaknya terutama malam hari sangat dominan guna mencegah menjadi korban atau pelaku klitih. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005